

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan Obat telah diterima secara luas di negara maju maupun berkembang. WHO (*World Health Organization*), mencatat bahwa sekitar 65% masyarakat di negara maju dan 80% masyarakat di negara berkembang memanfaatkan tumbuhan obat tradisional (Oktaviani et al., 2020). Pada saat ini masyarakat Indonesia lebih condong melakukan pengobatan yang berasal dari sumber daya alam atau yang saat ini dikenal dengan istilah “*back to nature*” (Yuslianti et al., 2016). Hal ini dikarenakan masyarakat yang beranggapan bahwa obat kimia yang mahal dibandingkan dengan obat dari alam dan memiliki efek samping. Alasan tersebut bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan obat sebagai alternatif yang sangat populer dan semakin bertambah. Hal ini juga dikemukakan oleh Irmayanti et al., (2021). bahwa penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat modern atau obat kimia.

Di Indonesia penggunaan obat tradisional masih dipercaya oleh beberapa kalangan untuk mengobati berbagai macam penyakit (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Tumbuhan obat di Indonesia sangat melimpah akan tetapi masih mengalami keterbatasan dalam pemanfaatannya (Hizqiyah et al., 2016). Di Indonesia jenis tumbuhan berkhasiat obat masih belum diketahui secara pasti hingga saat ini, sehingga pendokumentasian diperlukan secara menyeluruh terhadap tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku pengobatan (Rukmana et al., 2021). Namun, Y. Nasution (2021) mengemukakan bahwa di Indonesia, terdapat kurang lebih 30.000 jenis tumbuhan dengan, 7.000 spesies di antaranya memiliki manfaat obat. Tumbuhan dengan manfaat obat telah menjadi topik global yang mempengaruhi kesehatan dunia. Penggunaan tumbuhan obat memegang peranan penting dalam menjaga sistem perawatan kesehatan bagi banyak orang di seluruh dunia. Oleh karena itu, perlu dilakukan inventarisasi tumbuhan obat. Selain itu Kemenkes RI (2019) juga mengatakan bahwa 9.600 spesies bermanfaat dan 300 jenis tumbuhan sebagai bahan baku obat terstandar.

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit (Helmina & Hidayah., 2021). Tanaman obat tradisional biasanya tidak menimbulkan kekhawatiran akan efek samping karena bersifat alami, sehingga efek yang ditimbulkannya lebih rendah atau bahkan tidak ada, dibandingkan dengan obat kimia (Grenvilco et al., 2023). Tanaman Obat adalah tanaman yang memiliki kegunaan atau nilai tambah dalam pengobatan. Semua jenis tanaman yang mengandung bahan atau zat aktif yang bermanfaat untuk pengobatan dapat digolongkan sebagai herbal (Affandi, 2019).

Tumbuhan obat merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang bermanfaat dari segi ekologi, sosial budaya, maupun ekonomi (Pebriyanty et al., 2023). Tumbuhan obat mempunyai hubungan yang erat dengan masyarakat, baik sebagai sumber mata pencaharian dan pendapatan petani sekitar hutan maupun sebagai peluang yang menjanjikan (Herlina et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang diharapkan oleh setiap negara, dengan meningkatnya

pertumbuhan ekonomi, maka suatu negara akan menikmati hasilnya diantaranya berupa peningkatan standar hidup masyarakat, kesehatan, pendidikan, tingkat konsumsi barang dan jasa yang lebih tinggi, dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi juga disebut sebagai salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (M.Akbar & Ramadhan., 2019).

Desa Jabranti, Desa Cimara dan Desa Capar terletak di kaki Gunung Tilu, yang terletak di Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Brebes serta membatasi dua Provinsi yaitu Jawa Barat dengan Jawa Tengah. Kawasan ini dikenal memiliki lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan obat yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk berbagai keperluan. Beberapa contoh tumbuhan obat yang ditemukan di kawasan ini memiliki khasiat yang bermanfaat untuk kesehatan, seperti mengobati penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, dan menjaga stamina (Pebriyanty *et al.*, 2023). Hendrayana *et al.*, (2023) juga mengungkapkan bahwa terdapat 145 jenis pada kategori pohon, 159 jenis pada fase pertumbuhan tiang, 140 jenis pada fase pertumbuhan pancang (*sapling*), serta 141 jenis pada fase anakan atau semai.

Data tersebut menggambarkan besarnya potensi yang dimiliki oleh kawasan Gunung Tilu khususnya Desa Jabranti, Desa Capar, dan Desa Cimara dalam mendukung pengobatan tradisional dan industri berbasis tumbuhan obat. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Meskipun tumbuhan obat banyak ditemukan di Kawasan Gunung Tilu, pemanfaatannya masih terbatas pada penggunaan obat tradisional dan belum dikembangkan secara sistematis menjadi produk yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, pemanfaatan yang bijaksana menjadi sangat penting untuk keberlanjutan sumber daya alam yang berharga ini dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah dari peneitian ini, antar lain :

1. Tumbuhan obat memiliki potensi yang sangat baik untuk pendapatan masyarakat di Kawasan Gunung Tilu.
2. Mengidentifikasi manfaat jenis tumbuhan obat di Kawasan Gunung Tilu.

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Tumbuhan obat yang dihasilkan dari sumber daya alam Kawasan Gunung Tilu.
2. Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat di Kawasan Gunung Tilu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah tumbuhan obat memiliki potensi ekonomi yang tinggi di Kawasan Gunung Tilu ?
2. Apa saja manfaat tumbuhan obat di Kawasan Gunung Tilu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan mengetahui jenis Tumbuhan Obat yang mempunyai nilai ekonomi di Kawasan Gunung Tilu.
2. Mengetahui manfaat jenis tumbuhan obat di Kawasan Gunung Tilu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap dapat memberikan informasi dan memiliki manfaat, antara lain:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat setempat dan secara umum mengenai potensi tumbuhan obat terhadap perekonomian masyarakat lokal di Kawasan Gunung Tilu.
2. Sebagai penunjang informasi untuk dilakukan penelitian selanjutnya terkait manfaat tumbuhan obat bagi perekonomian masyarakat.